

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Ahimsa-Putra, H. S. (1994). Masyarakat Indonesia. Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
- Ahimsa-Putra, Heddy Shri (Eds). 2022. Etnosains, Etnoekologi, dan Etnoteknologi: Antropologi Mengungkapkan Kearifan Lokal. Yogyakarta: Kepel Press.
- Ahimsa-Putra, H.S. 1985. Etnosains dan Etnometodologi Sebuah Perbandingan dalam Masyarakat Indonesia Majalah Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia, Jilid XII (2) hal: 103-132. Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. 2011 “Bahasa Sebagai Model Studi Kebudayaan di Indonesia – Antropologi Struktural di Indonesia”. Masyarakat Indonesia, 37(1): 1-33.
- Creswell, iJ.W. 2016 *research iDesign iPendekatan iKualitatif, iKuantitatif, dan iCampuran*. iYogyakarta: iPustaka iBelajar. Hal 254
- Dove, Michael R. (1983). The Anthropology of Environmental Management. Annual Review of Anthropology, Vol. 12, pp. 23–35.
- Dove, Michael R. (1993). Uncertainty, Environmentalism and the Production of Knowledge. In: Global Environmental Change, Vol. 3(2), pp. 105–134.
- Purwanto, H. (2002). *Kebudayaan dan lingkungan dalam perspektif antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hilmanto, iR. i(2010). iEtnoekologi. iUniversitas iLampung.
- Keesing, Roger M. 1974. “Theories of Cultures”. Annual Review of Anthropology, 3: 73-97.
- Koentjaraningrat. i1984. *Kamus iIstilah iAntropologi*. Pusat Pembinaan dan iPengembangan Bahasa. Jakarta. iDepdikbud.
- Koentjaraningrat. 2009. Pengantar Ilmu Antropologi. Rineka Cipta: Jakarta. Hal 145-160
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UIP. Hal 16

Nandang Sudrajat. 2010. teori dan praktik pertambangan di Indonesia menurut hukum. Pustaka yustisi a : Yogyakarta.

N. Daldjoeni. 1982. Pengantar Geografi untuk Mahasiswa dan Guru .Sekolah. Bandung: Penerbit Alumni.

Noor, D. 2006. Geologi Lingkungan. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Raco, R. 2010. Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakter, dan Keunggulannya. Jakarta: PT. Grasindo

Salim, E. (2000). Lingkungan hidup dan pembangunan. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.

Salim. 2005. Hukum Jaminan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persad.

Steward, J. H. (1955). Theory of culture change: The methodology of multilinear evolution. Urbana: University of Illinois Press.

Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta. Hal 62

Soerjono Soekanto. (2009). Peranan Sosiologi Suatu Pengantar , Edisi baru hal 212-213. Jakarta: Rajawali Pers.

Poerwanto, Hari. 2006. Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi. Yogyakarta : Pustaka Pelaja

Poerwanto, Hari. 2005. Kebudayaan dan Lingkungan (Dalam Perspektif Antropologi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sumber Jurnal :

Agustin, D. N., & Brata, N. T. (2018). Gibek: Aktivitas Ilegal Pertambangan Batu Kapur dan Dampak Ekologi di Kabupaten Blora. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 8(2), 654–667.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity%0AGibek>:

Ananda, Y., Driptufany, D., Teknik, I. A.-J., Komputer, undefined, & 2023, undefined. (2023). Analisis Kerusakan Lahan Akibat Tambang Emas Pada Sub Das Pamong Gadang. *Marostek.Marospub.Com*,2(1),56–61.

<https://marostek.marospub.com/index.php/journal/article/view/84>

- Anjami, T. (2017). dampak sosial penambangan emas tanpa izin (PETI) di desa sungai sorik kecamatan kuantan hilir seberang kabupaten kuantan singingi. *Jom Fisip*, 4(2), 1–13.
- Kataren, A., Pangeran P.P., & Nasution, A. (2018). Konflik GAM-RI dan kerentanan pangan masyarakat transmigran. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 20(1), 103–117.
- Mido, P. (2016). Kebijakan Pemerintah kabupaten kuantan singingi dalam pengendalian kerusakan lingkungan hidup akibat pertambangan EMAS TANPA IZIN (PETI) TAHUN 2013-2015. *JOM FISIP*, 13(2), 1–15.
- Nugroho, W., Daru, B., & Nurlinda, I. (2018). Kebijakan Pengelolaan Tambang dan Masyarakat Hukum Adat yang Berkeadilan. *Jurnal Konstitusi*, 15(4), 821.
- Nurhayati, I. N. (2017). Etnoekologi Masyarakat Penambang Emas di Desa Cihonje Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 6(2), 156–166.
- Pangemanan, C., Lobja, X. E., & Nugroho, C. (2022). Identifikasi Kerusakan Lahan Hutan Akibat Aktivitas Pertambangan Emas Desa Bowone Kecamatan Tabukan Selatan Tengah. *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi*, 3(1), 10–17. <https://doi.org/10.53682/gjppg.v3i1.1403>
- Setiana, N., & Sofyan, S. (2018). Dampak pertambangan emas terhadap kehidupan sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat di kecamatan beutong kabupateb nagan raya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 3(4), 584–594.
- Siregar, E. S., Adawiyah, R., & Putriani, N. (2021). Dampak Aktivitas Pertambangan Emas Terhadap Kondisi Ekonomi dan

Lingkungan Masyarakat Muara Soma Kecamatan Batang Natal. Jurnal Education and Development, 9(2), 556–561.

Suwantara, G. P., & Jaya, S. A. (2022). Strategi Petani Di Sekitar Tambang Emas (Kajian Antropologi Ekologi di Desa Kalaero Kecamatan Lantari Jaya Kabupaten Bombana). Jurnal Kerabat Antropologi, 6(1), 342–352.

Zulharman, Noeryoko, M., Sudirman, I. K., & Fitriani, A. (2021). Etnoekologi Masyarakat Sambori Kearifan di Atas Awan (Potensi Pengembangan Wisata Desa Sambori). Eureka Media Aksara.

Sumber tesis/Disertai:

Anderson, F. 2018. Konservasi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Pertambangan Terhadap Lingkungan Dengan GIS (Geographic Information System) di Nagari Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung. Fakultas Pertanian Universitas Andalas.

Veronika S.A., 2009 dalam Mohammad Ahyani, 2011. Pengaruh Kegiatan Penambangan Emas Terhadap Kondisi Kerusakan Tanah Pada Wilayah Pertambangan Rakyat Di Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara, Thesis, Program Magister Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.

Peraturan iUndang iUndang i:

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1967 Tentang Pertambangan Rakyat .

Peraturan Bupati Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Prosedur Dan Mekanisme Pengurusan Wilayah Pertambangan Rakyat (WPR) dan Surat Izin Pertambangan Rakyat (SIPR).

Peraturan Pemerintahan nomor 25 tahun 2023 Tentang Wilayah Pertambangan, penetapan Wilayah Pertambangan (WP) dapat dilakukan apabila memenuhi kriteria berupa keberadaan data indikasi, data sumber daya, dan/atau data cadangan mineral atau batubara dalam wilayah tersebut.

